



Pengembangan Pengelolaan Keuangan Pada Agroindustri Kopi di Desa Tapango Barat Kabupaten Polewali Mandar

Andi Gunawan Ratu Chakti^{1✉}, Ansyar², Albar³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Mauhammadiyah Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Abstrak

Pengelolaan keuangan sering kali menjadi masalah yang diabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, terutama dalam hal penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya muncul karena pengetahuan dan informasi pelaku UMKM tentang akuntansi sangat terbatas, ditambah dengan latar belakang pendidikan mereka yang juga mempengaruhi pemahaman mereka. Pengabdian Masyarakat ini adalah Digital Finance yang terkait dengan sustainability dan digitalisasi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah dalam aspek Keuangan yaitu a.) Pencatatan Keuangan yang tidak terstruktur dan mendalam, b.) Keuangan Pribadi dan Keuangan Bisnis tercampur, c.) Pencatatan Keuangan sangat sederhana. d.) pelaporan dan pengendalian transaksi keuangan belum ada. Hasil Pengabdian yaitu Peningkatan Pendapatan Mitra Sekitar 78% dibandingkan sebelumnya yang tidak melakukan Pengelolaan Keuangan dengan Baik, dimana Peningkatan pendapatan ini bersumber dari penjualan dan Modal yang bertambah dari Perbankan dengan dilakukannya pencatatan keuangan yang mendalam dan terstruktur serta pemisahan keuangan pribadi dan Keuangan Bisnis. Kemampuan pengusaha UMKM dalam menggunakan metode akuntansi yang baik dan konsisten sesuai kebutuhan usaha akan mewujudkan pengelolaan keuangan ataupun manajemen usaha yang professional, transparan dan akuntabel sehingga dapat menunjukkan posisi keuangan yang sebenarnya.

Kata Kunci: *agroindustri, kopi, manajemen keuangan*

Abstract

Financial management is often a problem that is ignored by MSME business actors, especially in terms of implementing the principles of correct financial management and accounting. This problem usually arises because the knowledge and information of MSME actors about accounting is minimal, coupled with their educational background which also affects their understanding. This Community Service is Digital Finance related to sustainability and digitalization. The problems partners face is in the financial aspect, namely a.) Unstructured and in-depth Financial Recording, b.) Mixed Personal Finance and Business Finance, c.) Very simple Financial Recording. d.) Reporting and controlling financial transactions do not yet exist. The results of the Community Service are an increase in Partner Income of around 78% compared to those previously who did not carry out Good Financial Management, where this increase in income comes from sales and increased Capital from Banking by carrying out in-depth and structured financial records and separation of personal finances and Business Finance. The ability of MSME entrepreneurs to use good and consistent accounting methods according to business needs will realize professional,

transparent, and accountable financial management or business management so that it can show the actual financial position.

Keywords: *agro-industry, coffee, financial management*

Copyright (c) 2024 **Andi Gunawan Ratu Chakti** dkk

✉ Corresponding author :

Email Address : andigunawan@itbmpolman.ac.id

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sering kali menjadi masalah yang diabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, terutama dalam hal penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya muncul karena pengetahuan dan informasi pelaku UMKM tentang akuntansi sangat terbatas, ditambah dengan latar belakang pendidikan mereka yang juga mempengaruhi pemahaman mereka. Hal ini terjadi karena pencatatan transaksi yang kurang profesional atau minimnya pengetahuan tentang pembukuan, sehingga pembukuan yang ada tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya dan kurang informatif untuk pengambilan keputusan bisnis. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Saputra dkk, 2018).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah bagian penggerak primer perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM mencapai 64 juta unit bisnis dimana jumlah tadi mencapai 99,9 % menurut holistik bisnis yang beroperasi di negara Indonesia (Utami, 2021). Di masa pandemi Covid-19, sektor UMKM juga terdampak, dan permintaan yang menurun membuat banyak pelaku usaha gulung tikar. Menteri Koperasi dan UKM, mengungkapkan pandemi Covid-19 telah mendorong banyak pelaku UMKM melakukan transformasi mejadi platform digital. Jumlah UMKM yang sudah onboarding masuk dalam ekosistem digital mencapai 24,9% dari total pelaku UMKM atau sekitar 15,9 juta dari sekitar 65 juta UMKM di Indoesia. Jumlah ini meningkat cukup signifikan dimana sebelum pandemi, pelaku usaha yang terhubung ke platform digital baru sekitar 8 juta UMKM (Setiawan & Fanny, 2021).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. UMKM juga dapat membangun branding produknya yang dengan mudah diketahui oleh masyarakat (Chakti & Gunawan, 2019) Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentuk produk domestik bruto (PDB), serta sumber ekspor non migas. Tak hanya pada saat menghadapi kondisi ekonomi normal dan stabil, UMKM terbukti kuat saat menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008. Pada dua krisis itu, sebagian besar UMKM relatif tidak mengalami masalah serius. Malah, mereka yang berorientasi ekspor dan menggunakan bahan baku dalam negeri dapat meraih keuntungan. Hasilnya, UMKM mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional saat krisis (Purwanto, 2020). Alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Kedua, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya. Para pengangguran tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil. Dengan demikian jumlah meningkat (Alansori & Listyyaningsih, 2020).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah fondasi utama ekonomi nasional dan berperan penting dalam menggerakkan ekonomi domestik. Konsep ekonomi hijau pada sistem perkebunan kopi menitikberatkan peningkatan produktivitas kopi yang berwawasan lingkungan seperti dalam proses penanaman berbasis konservasi, serta penanganan pasca panen sistem zero waste (Riga dkk., 2022).

CV. Maraqdia Putra Agung adalah UMKM yang memproduksi kopi dengan merek “Kopi Cap Maraddia” sejak tahun 2016. Berawal dari modal puluhan juta rupiah dan sebuah emperan rumah kecil di sudut kebun, usaha ini kini telah berkembang dengan memiliki rumah produksi sendiri dan diakui sebagai salah satu kopi specialty di Sulawesi Barat oleh SCAI (Specialty Coffee Association of Indonesia). Kopi Cap Maraddia juga telah mendapatkan sertifikasi halal dan BPOM, dengan produk berupa bubuk kopi dan *roasted bean*.

Permasalahan umum yang ditemukan pada UMKM Agroindustri Kopi di desa Tapango Barat ialah masalah kecukupan modal. Proporsi modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM Agroindustri Kopi di Desa Tapango Barat masih didominasi oleh modal sendiri, dengan jumlah modal yang terbatas untuk berkembang dengan baik. Solusi untuk masalah keterbatasan modal ini sebenarnya dapat diatasi pelaku UMKM Agroindustri Kopi di Desa Tapango Barat dengan memperoleh dana atau modal dari pihak luar. Adapun pihak yang dapat membantu perolehan dana bagi pelaku UMKM Agroindustri Kopi ini salah satunya pemberian kredit oleh bank. Masalah baru yang muncul untuk memperoleh dana dari pihak bank salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya informasi yang relevan mengenai pencatatan transaksi dalam operasional usaha, Kondisi seperti itulah yang membuat UMKM sulit berkembang dan meluaskan usahanya. Banyak UMKM yang berjalan dengan baik, tetapi seperti stagnan, jalan di tempat, dari tahun ke tahun hanya begitu-begitu saja tanpa ada perkembangan yang berarti. Padahal dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik, akan mudah diketahui perkembangan usaha dan segala permasalahannya (Chakti dkk, 2021).

METODOLOGI

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan yang dilakukan dengan menerapkan PMP ini adalah:

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi. Langkah awal adalah berkoordinasi dengan Kepala Desa Tapango Barat untuk memperoleh izin dan mengumpulkan UMKM Agroindustri, serta menghadirkan mitra.
2. Tahap Diskusi melalui Focus Group Discussion (FGD). Tugas utama FGD adalah untuk memperoleh perbedaan data yang diperoleh dalam interaksi setelah diskusi sekelompok UMKM termasuk Mitra, sehingga menambah kedalaman pengetahuan. Selama fase ini, terjadi percakapan untuk mengidentifikasi masalah.
3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan. Pada tahap ini digunakan metode pembelajaran, metode diskusi dan metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dasar (basic) atau perluasan (advance) yang disampaikan secara lisan tentang maksud, tujuan dan sasaran pencapaian hasil pengabdian, serta motivasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahapan ini akan dilakukan pelatihan dan praktik Pengelolaan Keuangan dan pengenalan Sistem Komputer Akuntansi.
4. Tahap Evaluasi/Monitoring. Pada tahap akhir ini dilakukan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melakukan post-tes. Monitoring juga dilakukan selama masa pendampingan pada masa kegiatan untuk memastikan apakah penggunaan aplikasi untuk mendukung digitalisasi UMKM telah dilakukan dengan baik.

Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian akan melibatkan Mitra, terutama CV. Maraqqdia Putra Agung bekerjasama dengan Kepala Desa dan kelompok UMKM Agroindustri. Partisipasi Mitra dan kepala desa diharapkan dapat memfasilitasi tempat dan hal-hal yang bersifat teknis di lapangan.

Pelaksanaan Program dan Penilaian Keberlanjutan Program

Dua rencana penilaian akan digunakan untuk kegiatan ini:

1. Kuantifikasi dengan pre test dan post test. Desain digunakan dalam mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan konseptual pada setiap tahap melakukan bisnis.
2. Refleksi atau penilaian kualitatif dilakukan melalui diskusi/monitoring materi dan tanya jawab praktik yang dikirimkan antara fasilitator materi dan peserta kegiatan.
3. Evaluasi juga dilaksanakan pada bulan ke-2 setelah kegiatan. Keberlanjutan program juga sangat diperlukan agar berjalannya sistem dengan konsisten dan juga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra dan UMKM Agroindustri di Desa Tapango Barat.

Evaluasi Pelaksanaan Program akan mulai setelah dua minggu program berjalan yang dilakukan secara periodik tiap dua minggu hingga akhir program untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang timbul maupun tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat diketahui tindakan korektif sedini mungkin. Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan langkah-langkah evaluasi sebagai berikut:

1. Komponen kegiatan Pemberdayaan (mulai tahap pemberdayaan – tahap pengembangan).
2. Tingkat produktivitas kegiatan sebelum dan setelah teknologi tersebut diterapkan (indikator capaian dan tolok ukur yang digunakan).
3. Penerapan komponen teknologi.
4. Partisipasi Mitra mengikuti kegiatan.
5. Partisipasi Mitra mengikuti kegiatan.
6. Monitoring evaluasi akhir.

Pada tahap akhir Program PMP, semua fasilitas dan material akan diserahkan kepada Mitra untuk digunakan dalam koordinasi pelatihan bagi UMKM Agroindustri lainnya di Desa Tapango Barat. Diharapkan sebagian keuntungan yang diperoleh oleh Mitra akan digunakan untuk menambah modal usaha, memperluas bisnis, dan meningkatkan jumlah anggota yang terlibat sebagai tenaga kerja. Setelah program ini berhasil, diharapkan dapat memperoleh bantuan dana dari pengusaha atau perbankan untuk meningkatkan usaha Agroindustri Kopi di Tapango Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan pada Agroindustri Kopi di Desa Tapango Barat dinilai sudah berjalan dengan baik karena semua kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan potensi di desa tersebut. Setelah masalah dan potensi tersebut dapat dimanfaatkan, langkah berikutnya melibatkan peserta yang sebagian besar adalah pelaku Agroindustri Kopi di Desa Tapango Barat.

Bagian ini akan menguraikan hasil pelatihan serta dampaknya bagi mitra PKM secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan beberapa pengusaha dan petani kopi. Selain itu, data juga dikumpulkan dari literatur dan sumber terpercaya lainnya untuk mendapatkan wawasan komprehensif tentang pengembangan pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap pendapatan UMKM dan Agroindustri Kopi. Data kuantitatif diperoleh dari respon peserta melalui angket, namun hanya 8 dari 15 peserta yang benar-benar menjawab dan mengumpulkan angket tersebut.

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami telah melakukan berbagai kegiatan untuk mengeksplorasi dan memahami Pengembangan Pengelolaan Keuangan pada Agroindustri Kopi. Berikut adalah beberapa hasil yang kami peroleh:

1. Peningkatan Pendapatan Mitra Sekitar 78% dibandingkan sebelumnya yang tidak melakukan Pengelolaan Keuangan dengan Baik, dimana Peningkatan pendapatan ini bersumber dari penjualan dan Modal yang bertambah dengan dilakukannya pencatatan keuangan yang mendalam dan terstruktur serta pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Bisnis.
2. Kemampuan pengusaha UMKM dalam menggunakan metode akuntansi yang baik dan konsisten sesuai kebutuhan usaha akan mewujudkan pengelolaan keuangan ataupun manajemen usaha yang profesional, transparan dan akuntabel sehingga dapat menunjukkan posisi keuangan yang sebenarnya.
3. Memberikan pemahaman tentang Manajemen Pengelolaan Keuangan kepada pelaku UMKM Agroindustri kopi dalam memahami pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam mempromosikan produk UMKM.
4. Membuat toko online di salah satu *e-commerce/marketplace* dan pengelolaannya.
5. Meningkatkan keterampilan dalam menerapkan aplikasi transaksi keuangan.

Dalam pembahasan pengabdian masyarakat ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa poin penting yang muncul dari hasil pengabdian ini: (1) Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha karena pada saat ingin membeli barang pribadi, pemilik usaha tersebut langsung mengambil uang usaha tanpa dilakukan pencatatan dan begitupun sebaliknya ketika ingin membeli stok barang usahanya, pemilik usaha tersebut langsung mengambil uang pribadinya. (2) Pengelolaan keuangan usaha tersebut belum sepenuhnya lengkap dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan juga kurangnya penguasaan teknologi komputer. (3) Strategi Efektif dalam Pengelolaan Keuangan UKM perlu menerapkan strategi yang efektif dalam menggunakan Aplikasi Transaksi Keuangan khususnya Payment Gateway. Hal ini meliputi identifikasi dan pemilihan Aplikasi yang tepat, Sinkronisasi yang relevan dan autentik antar sistem komputer Akuntansi. (4) Pengukuran dan Analisis Hasil: UKM harus secara teratur mengukur dan menganalisis hasil dari Penetrasi Sistem Komputer Akuntansi yang dilakukan. Hal ini akan membantu mereka memahami dampak yang diperoleh, memperbaiki strategi pencatatan, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. (5) Sinergi antara UMKM dan Penyedia Modal serta perbankan: Pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara UMKM dan Penyedia modal serta perbankan. Kolaborasi yang baik dan saling menguntungkan akan membantu UMKM membangun hubungan jangka panjang dengan perbankan dan Pemerintah untuk mendapatkan akses keuangan daerah.

Dengan menerapkan hasil dari program ini, diharapkan UMKM dapat lebih efektif memanfaatkan potensi pengelolaan keuangan berbasis sistem komputer akuntansi untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan mendapatkan akses keuangan yang lebih luas. Dalam pengabdian ini, UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi efektif dalam menggunakan aplikasi komputer akuntansi. Mereka telah belajar untuk mengidentifikasi dan memilih aplikasi yang tepat, menjalin kolaborasi yang relevan dan autentik dengan perbankan dan pemberi modal. UMKM juga menyadari pentingnya pengukuran dan analisis hasil dari pengembangan pengelolaan keuangan untuk memahami dampak yang diperoleh dan memperbaiki strategi pencatatan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis agroindustri kopi. Pengembangan pengelolaan keuangan, UMKM dapat meningkatkan visibilitas, membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan interaksi, dan mendapatkan akses

keuangan yang lebih luas. UMKM harus mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang melibatkan penggunaan aplikasi komputer akuntansi untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam pengabdian masyarakat bertema “Pengembangan Pengelolaan Keuangan pada Agroindustri Kopi di Desa Tapango Barat, Kabupaten Polewali Mandar”, telah dikaji peran penting pengelolaan keuangan dalam membangun pertumbuhan bisnis bagi UMKM agroindustri kopi. Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh besar dalam mendapatkan akses keuangan yang lebih luas dan membantu UMKM mencapai target pasar yang lebih luas serta membangun kepercayaan konsumen, pemerintah, dan perbankan. Melalui pengembangan pengelolaan keuangan, UMKM dapat meningkatkan pencatatan keuangan yang teratur dan terstruktur, serta mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

Evaluasi pelaksanaan program ini adalah membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dipilih para pengusaha dan petani dengan harapan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini, potensi UMKM agroindustri kopi di Desa Tapango Barat dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis melalui pencatatan transaksi keuangan yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek atas pendanaan Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang diberikan kepada Tim Pengabdian Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, serta kepada Kepala Desa Tapango Barat yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan di Desa Tapango Barat.

REFERENSI

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat. ANDI (Anggota IKAPI).
- Chakti, A. Gunawan R, (2019). Langkah Membangun Merek/Branding Bisnis; Persepsi Konsumen Secara Keseluruhan Tentang Bisnis Anda Menentukan Posisi Merek Anda, Makassar: Celebes Media Perkasa; 2019.p. 15-17.
- Chakti, A. Gunawan R., & Saleh, N. (2021). Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Kewirausahaan dan Kemampuan Mengindera Pasar Terhadap Omzet Penjualan Online Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Polewali Mandar: The Effect Of Product Innovation, Entrepreneurship Orientation And Market Sensing Ability On Online Sales Turnoverin Small Medium Micro Enterprises (MSMEs) In Polewali Mandar District. Clavia : Journal Of Law. 2021;19.
- Purwanto, A. (2020). Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia. <https://kompaspedia.kompas>.
- Riga, R., Suryelita, S., Etika, S. B., Suhanah, R. A., & Khairi, V. A. (2020). Aktivitas Antibakteri Jamur Endofitik R-2 yang Diisolasi Dari Tumbuhan Sambiloto (*Andrographis paniculata*). Jurnal Zarah, 2022;10(1), 1-5.
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L. G. P. S., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>.
- Setiawan, Topan & Fanny Hendro Aryo Putro. (2021). Optimasi Ekonomi Less Contact Melalui Teknik Digital Marketing Pada Industri UMKM di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali .

Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. 2021;03(04) 1-8.

Utami, Ratih (2021). Sistem Aplikasi Keuangan dan Pengembangan Promosi Digital UKM “Resep Iboe” dalam Penerapan Less contact Economy 17 Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.2021; 5(1), 19-24.